
PENINGKATAN BUDAYA MEMBACA BERBASIS DIGITAL LIBRARY BAGI MASYARAKAT PESISIR PANTAI PEKON PUTIH DOH

Dalman¹, Mardiana², dan Funky Marian^{3*}

¹Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Lampung
Bandar Lampung, Lampung, Indonesia
¹*dalman.bangka@gmail.com*

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Lampung
Bandar Lampung, Lampung, Indonesia
²*mardhiyana.naim@gmail.com*

^{3*}Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Lampung
Bandar Lampung, Lampung, Indonesia
^{3*}*fungkymarian29@gmail.com*

Abstrak

Kendala yang terjadi pada masyarakat pekan putih doh tentang minat baca masih rendah. tentu hal ini akan berdampak pada kurangnya pengetahuan dan punahnya budaya lokal. Maka dari itu pemerintah daerah kabupaten tanggamus membuat program untuk meningkatkan minat baca dan mengenal kembali budaya lokal yang hampir punah agar anak-anak dan remaja di pekan tersebut dapat gemar membaca dan melestarikan budaya lokal serta mengenalkannya ke tingkat nasional maupun Internasional. Upaya yang dilakukan oleh tim dari Universitas Muhammadiyah Lampung (UML) meliputi: Survei Awal, Penyuluhan, Pelatihan dan Demonstrasi, Pemberian Paket Teknologi, dan Evaluasi. Berdasarkan evaluasi terhadap pengabdian yang telah dilakukan diketahui bahwa dengan dilakukan penyuluhan dan pelatihan *digital library* mampu meningkatkan minat baca masyarakat Pesisir Pantai

Kata Kunci: Pendidikan, Minat, Membaca, Budaya

Abstract

The obstacles that occur in the Pekon Putih Doh community regarding reading interest are still low. Of course this will have an impact on the lack of knowledge and the extinction of local culture. Therefore, the local government of Tanggamus district made a program to increase interest in reading and get to know the local culture which is almost extinct so that children and adolescents in the Pekon can enjoy reading and preserve local culture and introduce it to the national and international levels. The efforts made by a team from the University of Muhammadiyah Lampung (UML) include: Initial Surveys, Counseling, Training and Demonstrations, Providing Technology Packages, and Evaluation. Based on the evaluation of the dedication that has been done, it is known that the extension and training of the digital library can increase the reading interest of the Coastal Coastal community.

Keyword: Education, Interests, Reading, Culture

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Tanggamus dibentuk berdasarkan UU No. 2 Tahun 1997 tentang Pembentukan Kabupaten Tanggamus di Provinsi Lampung, yang diterbitkan tanggal 3 Januari 1997. Sebelumnya, Kabupaten Tanggamus merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Lampung Selatan. Menurut Biro Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus (2018), luas wilayah Kabupaten Tanggamus 4.654,98 km² yang terbagi menjadi 20 kecamatan—Kecamatan Air Naningan, Bandar Negeri Semuong, Bulok, Cukuh Balak, Gisting, Gunung Alip, Klumbayan, Kelumbayan Barat, Kota Agung, Kotaagung Barat, Kota Agung Timur, Limau, Pematang Sawa, Pugung, Pulau Panggung, Sumber rejo, Talang Padang, Ulu Belu dan Wonosobo. Batas-batas wilayahnya sebagai berikut: (a) sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat dan Pesisir Barat; (b) sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pringsewu; (c) sebelah Utara berbatasan dengan Lampung Barat dan Kabupaten Lampung Tengah; (d) sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia.

Kecamatan Cukuh Balak Pekon Putihdoh merupakan daerah perbukitan dan pesisir pantai lumayan jauh dari kabupaten Tanggamus dan jalannya pun rusak untuk menuju pekan tersebut Kondisi ini menjadikan pekan Putih doh perlu mendapatkan perhatian dalam bidang pendidikan dan juga sosial budaya, sebagian besar anak yang hidup di

desa tersebut minat bacanya kurang begitu juga mengenai budaya lokal sebagian besar dari mereka sudah tidak mengenal lagi budaya lampung yang sering dilakukan nenek moyangnya.

Kendala umum yang dihadapi anak-anak dan remaja yang berada di pesisir pantai Pekon Putih doh minat baca rendah dan remaja hampir tidak mengenal budaya lokal. Hal ini berdampak terhadap kurangnya pengetahuan dan punahnya budaya lokal. Berdasarkan rendahnya minat baca dan tidak mengenal budaya lokal maka Pemerintah Kabupaten Tanggamus membuat program peningkatan minat baca dan mengenalkan kembali budaya lokal kepada anak-anak dan remaja di pekan Putih doh. Program ini merupakan usaha untuk meningkatkan minat baca dan mengenal kembali budaya lokal yang hampir punah agar anak-anak dan remaja di pekan tersebut dapat gemar membaca dan melestarikan budaya lokal serta mengenalkannya ke tingkat nasional maupun Internasional. dalam jurnal Ghalih, ,Karolina, Machfiroh (2018) masyarakat harus sadar untuk menggunakan literasi digital dalam untuk meningkatkan kearifan budaya lokal dengan kesadaran yang ditanamkan sejak dini maka kearifan budaya lokal dapat dipertahankan dan.

Hasil survey lapangan dan *focus group Discussion* (FGD) yang tim dari Universitas Muhammadiyah Lampung lakukan kepada aparat desa di pekan Putih doh, Kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus pada awal Agustus 2019

mendapatkan beberapa rumusan masalah diantaranya diperlukan upaya untuk meningkatkan minat baca dan mengenal budaya lokal agar anak dan remaja di pekon tersebut memiliki pengetahuan yang luas dan dapat melestarikan budaya lokal.

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra aparat pekon dan pengamatan lapangan, prioritas permasalahan yang disepakati untuk ditangani bersama yakni: (1) **Peningkatan minat membaca.** Pada saat dilakukan pengkajian awal, keinginan siswa untuk membaca buku baik di perpustakaan maupun di rumah sangat rendah oeh karena itu perlu perubahan baik itu sarana prasarana maupun pengadaan buku baik itu buku pelajaran maupun buku penunjang yang lainnya; (2) **Mempertahankan budaya lokal.** Pada saat pengkajian awal, para remaja di pekon ini tidak lagi mengetahui budaya lokal . Upaya yang diperlukan yaitu mengenalkan kembali macam-macam budaya lokal agar mereka mengetahui budaya warisan dari leluhur dan bisa melestarikannya sehingga masih bisa di nikmati oleh anak cucunya kelak

II. METODE

Tahapan pelaksanaan dalam pengabdian yang dilakukan di pekon putih doh kecamatan cukuh balak kabupaten tanggamus adalah sebagai berikut:

A. Survei Awal

Kegiatan ini dilakukan sebelum Program Kemitraan Wilayah berjalan. Survei ini

bertujuan untuk mengidentifikasi tempat dan keadaan masyarakat sekaligus menggali informasi awal serta untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat calon mitra. Melalui diskusi akan ditemukan masalah-masalah yang dihadapi yaitu rendahnya minat baca dan animo masyarakat calon mitra untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, kemudian bersama-sama dengan calon mitra mencari jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi. Menurut Kartini & Eko (2019) dalam jurnalnya pendekatan secara klasikal maupun individual melalui pelatihan-pelatihan dapat menambah antusias masyarakat dalam mengikuti arahan yang disampaikan.

B. Penyuluhan

Tahapan penyuluhan meliputi persiapan materi, dan sosialisasi tentang membaca serta pengenalan aplikasi *digital library* dan peralatan yang akan digunakan saat pelatihan dan pendampingan. Penyuluhan dilaksanakan dengan menggunakan metode dialog dan jajak pendapat dengan masyarakat calon mitra binaan. Masyarakat akan diperkenalkan dengan pengetahuan, pentingnya, dan manfaat tentang membaca, serta pemahaman mengenai apikasi *digital library*.

C. Pelatihan dan Demonstrasi

Pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi bersama

masyarakat calon mitra binaan. Secara khusus metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi:

- a. Pelatihan mengelola perpustakaan
- b. Pelatihan mengenalkan budaya local

D. Pemberian Paket Teknologi

Berdasarkan hasil diskusi dengan masyarakat calon mitra (Agustus 2019) diperoleh informasi bahwa kendala kurangnya minat baca adalah masalah manajemen waktu, kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca, dan manfaat yang dapat diperoleh dari membaca. Berdasarkan kendala yang dihadapi masyarakat calon mitra binaan, paket teknologi yang diberikan yaitu:

- a. satu paket perangkat komputer/laptop, berguna untuk mempermudah masyarakat calon mitra binaan memperoleh data/informasi tentang buku;
- b. Softfile yang berisi tentang bahan bacaan yang menarik;
- c. Buku-buku bacaan seperti dongeng, buku bergambar, serta buku bacaan untuk remaja.

E. Evaluasi

Untuk menilai keberhasilan program Kemitraan Wilayah yang dilaksanakan nanti, tim akan melakukan evaluasi secara berkala (bulanan) terhadap kinerja kelompok dan keberhasilan program. Parameter digunakan dalam mengevaluasi program Kemitraan Wilayah ini adalah:

- a. Evaluasi penyuluhan dilakukan menggunakan angket/kuesioner untuk

melihat keberhasilan program. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh peserta pelatihan (mitra) dapat meningkatkan minat baca dan mengenal budaya lokal;

- b. proses Pelatihan dan demonstrasi dapat dievaluasi dari tingkat keseriusan peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan, juga dievaluasi dari peningkatan minat baca dan mengenal budaya lokal;
- c. Pemberian stimulus melihat perubahan minat baca dan budaya lokal. Pada bagian ini memuat metode saja, tidak memuat bagan ataupun bagan alur. Bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di daerah Pekon ini difokuskan kepada anak-anak dan remaja. Pada awal penelitian ditemukan bahwa minat baca pada daerah Pekon sangat rendah, sehingga mengakibatkan minimnya pengetahuan dan membuat daerah Pekon semakin terbelakang. Sebagai penerus bangsa sudah seharusnya anak-anak dan remaja ditanamkan kebiasaan membaca dan diperkenalkan budaya supaya nilai budaya tersebut tidak hilang. Salah satu faktor yang mengakibatkan rendahnya minat baca pada daerah tersebut adalah pengelolaan perpustakaan yang tidak baik dan koleksi buku yang tidak lengkap.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara bertahap. Tahap yang pertama adalah melakukan pelatihan

dalam mengelola perpustakaan. Perpustakaan hendaknya dikelola dengan baik dan menarik. Salah satu yang menyebabkan seseorang gemar ke perpustakaan adalah soal kenyamanan. Perpustakaan harusnya di desain nyaman mungkin dengan fasilitas yang memadai. Tempat baca nyaman, pegawai yang ramah, serta pencarian buku yang cepat dan mudah akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung.

Pada era digital sekarang ini semua orang sudah mengenal *gadget* dan banyak diantara mereka yang kecanduan dengan *gadget*. Untuk itu pada tahap selanjutnya akan memanfaatkan *gadget* sebagai daya tarik yang dapat meningkatkan minat baca. Tahap yang kedua adalah pengenalan *digital library*. *Digital library* merupakan perpustakaan berbasis digital, sehingga para pengguna bisa mencari buku dan membaca menggunakan *gadget* mereka. Pada penyuluhan ini terlihat anak-anak dan para remaja sangat antusias dalam mengikuti kegiatan demi kegiatan yang diselenggarakan. Banyaknya peserta yang antusias dalam penyuluhan ini membuat Kegiatan penyuluhan tentang *digital library* dibagi menjadi beberapa kelompok agar inti materi yang disampaikan dapat diserap secara maksimal oleh peserta.

Setelah melakukan pengenalan mengenai *digital library*, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan mengelola perpustakaan berbasis digital. Untuk memulai perpustakaan berbasis digital ini

dibutuhkan peralatan yang memadai diantaranya komputer. Pada tahap ini masyarakat dilatih tentang bagaimana caranya menggunakan atau mengoperasikan *digital library*. Yang akan dilanjutkan dengan demonstrasi mencari informasi tentang buku yang dicari. Informasi tersebut meliputi: ada dan tidaknya buku yang dicari, status buku yang dicari (apakah tersedia atau sedang dipinjam oleh orang lain), serta letak buku yang dicari.

Demonstrasi merupakan tahap yang dilakukan untuk mengetahui apakah masyarakat sudah siap menggunakan *digital library* atau belum. Selanjutnya sebagai penutup acara yaitu memberikan paket teknologi berupa satu paket perangkat komputer/laptop, *softfile* yang berisi tentang bahan bacaan yang menarik, buku-buku bacaan seperti dongeng, buku bergambar untuk anak-anak, serta buku bacaan untuk remaja.

Penyuluhan ini berdampak sangat baik terhadap peningkatan minat baca penduduk warga Pekon. Mereka menganggap ini hal yang baru dan sangat menarik, mereka tidak harus pergi ke perpustakaan untuk membaca. Mereka bisa membaca banyak buku dimanapun mereka berada. Melalui penyuluhan ini tujuh dari sepuluh warga daerah Pekon memiliki minat membaca yang tinggi. Dengan adanya penyuluhan ini diharapkan warga akan selalu memiliki minat baca yang tinggi sehingga wawasan mereka luas, mengerti pentingnya melestarikan

budaya lokal, dan memiliki keinginan untuk belajar hingga ke perguruan tinggi untuk memajukan Sumber Daya Manusia (SDM) daerah Pekon.



Gambar 1. Penyuluhan Anak 7-12 Tahun

Berdasarkan gambar tersebut terlihat seorang tim sedang memberikan penyuluhan terhadap anak-anak usia 7-12 tahun. Gambar kelompok satu ini menunjukkan bahwa kelompok tersebut antusias dengan penyuluhan yang diberikan.



Gambar 2. Penyuluhan anak 5-8 tahun

Kelompok 2 ini terdiri dari anak-anak usia 5-8 tahun. Pada penyuluhan kali ini dibantu dengan menggunakan proyektor agar anak-anak bisa menyimak materi dengan jelas dan tidak membosankan. Karena pada dasarnya anak usia 5-8 tahun masih senang bermain, sehingga penyuluhpun harus mampu menyesuaikan



Gambar 3. Penyuluhan anak 4-7 Tahun

Kelompok tiga terdiri dari anak-anak usia 4-7 tahun yang rumahnya terletak lumayan jauh dari kelompok 2. Pada kelompok ini penyuluhan hanya dibantu dengan menggunakan media tablet saja. Terlihat dari foto tersebut bahwa anak-anak antusias dalam mengikuti penyuluhan yang diberikan.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam rangka meningkatkan Budaya Membaca Berbasis Digital Library bagi Masyarakat Pesisir Pantai Pekon Putih Doh Kecamatan Cukuh Balak Tanggamu berjalan dengan baik.
2. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan minat baca masyarakat pesisir pantai Pekon Putih Doh

B. Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik pada lokasi yang sama ataupun pada lokasi yang berbeda yang dianggap lokasi tersebut sangat membutuhkan untuk dilakukan sebuah tindakan untuk meningkatkan SDM lokasi

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, R. (2012). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. 1(2). 347-357.

Depsiknas. Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun Tahun

1989 tentang Sistem Pendidikan

Nasional (2003). Jakarta.

Ediasari. (1983). *Ayahbunda*. Jakarta

Ghalih, M., Karolina, Machfiroh, I. S., & B., T. (2018). EVALUASI LITERASI DIGITAL BERBASIS KOMUNITAS LOKAL. *Jurnal Mediteg*, 3(1), 1–7.

Haryadi. (2007). *Retorika Membaca: Model, Metode dan Teknik*.

Semarang: Rumah Indonesia.

Hurlock, E.B. (1983). *Child Development*.

New Delhi: McGraw-Hill

Irdawati, Yunidar, & Darmawan. (2014).

Meningkatkan Kemampuan

Membaca Permulaan Dengan

menggunakan MEdia Gambar. *Jurnal Kreatif Online*, 5(4), 1–14.

Kartini, D., & Eko, A. (2019). Upgrade Skill Komputer Perangkat Desa Pemakuan. *Jurnal Mediteg*, 4(2), 7–11.

<https://doi.org/10.34128/mediteg.v4i2.48>

Meichati, S. (1978). *Motivasi Membaca*.

Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Mulyono, A. (2003). *Pendidikan Bagi Anak*

Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Munandar, S.C.U. (1986). *Memupuk Minat*

Untuk Membaca. Jakarta: IKAPI

- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sinar Grafika
- Sagala, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Stiggin, R. J. (1994). *Student Centered Classroom Asesment*. Newyork: Mc Miller Colagge Publising co.
- Taringan, H.G. (1998). *Membaca Sebagai Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Whiterington, H. C. (1986). *Psikologi Pendidikan*. (Buchairi, Ed.). Jakarta: Aksara Baru.
- Yetti, R. (2003). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak ditinjau dari Pendekatan Stress Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(1), 17–28.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Dr. Dalman, M.Pd



Lahir di Bangka, pada tanggal 10 Oktober 1967, pengajar di Program Pascasarjana STKIP PGRI Bandar Lampung Pada Prodi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Pengajar di STKIP Muhammadiyah Pringsewu Pada Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Pengajar di STKIP PGRI Bandar Lampung Pada Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia . Studi S1 (Pendidikan Bahasa Indonesia) (Universitas Lampung), (Bandar Lampung), lulus tahun (1992); S2 (Pendidikan Bahasa Indonesia) (Universitas Sriwijaya), (Kota Palembang), lulus tahun (2002); dan S3 (Pendidikan Bahasa Indonesia) (Universitas Pendidikan Indonesia), (Kota Bandung), lulus tahun (2007).